

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Pendidikan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya. Potensi yang dimiliki manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, baik yang belum terwujud maupun telah terwujud dan potensi yang dimiliki manusia dapat dikembangkan apabila seseorang itu mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Adapun pengertian pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Negara Indonesia mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki potensi-potensi yang unggul yang secara terus-menerus harus dikembangkan. Akan tetapi, pada kenyataannya untuk mengelola potensi yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia kurang diperhatikan oleh Pemerintah. Untuk

mewujudkan pemerintahan yang baik, sebaiknya pemerintah berupaya membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Indonesia agar memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan secara profesional. Untuk memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi tersebut Sumber Daya Manusia (SDM) mengikuti pelatihan-pelatihan yang tujuannya mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada dalam dirinya. Menurut Simamora (1995: 287) dalam (Kamil, 2010 : 4) bahwa 'Pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.'

Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat (pendidikan dan pelatihan). Lembaga diklat sebagai lembaga yang melayani masyarakat harus mampu memberikan kepuasan bagi peserta diklat atas layanan yang sudah diberikan, baik itu dari sisi sarana dan prasarananya, materi yang disampaikan, pelayanan administrasi dan lain-lain. Lembaga diklat tidak hanya memberikan apa yang peserta diklat butuhkan tetapi hasil dari pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga diklat harus mampu merubah atau meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta diklat yang telah diberikan dari pelatihan tersebut.

Lembaga diklat memiliki program-program pelatihan yang harus dilaksanakan sebagai tujuan dari organisasi tersebut. Program pelatihan

sebagai salah satu strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi perencanaan, pelaksanaan dan memerlukan fungsi evaluasi untuk mengetahui efektivitas program yang bersangkutan. Fungsi evaluasi sebagai pengendali proses dari hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi mengenai hal-hal program pelatihan, juga memasukkan umpan balik dari peserta pelatihan yang sangat membantu dalam memperbaiki pelatihan. Hal ini sejalan dengan pengertian evaluasi menurut Arikunto dan Safruddin (2010: 2) bahwa “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.”

Berdasarkan data dari profil Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK), BPPTKPK sebagai Unit Pelaksanaan Teknis Daerah di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mempunyai peran yang cukup besar dalam peningkatan mutu pendidikan kejuruan. BPPTKPK mempunyai Visi Akselerasi peningkatan mutu pendidikan menuju masyarakat Jawa Barat yang bertaqwa, mandiri, dinamis dan sejahtera dan Misi 1. Optimalisasi dan pengembangan sumberdaya kelembagaan dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan secara produktif, efektif, efisien dan akuntabel, 2. Meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi pendidikan melalui layanan pelatihan pendidik

dan tenaga kependidikan yang menguasai teknologi dan berwawasan global. Untuk mencapai misi tersebut, BPPTKPK memiliki pengembangan program diantaranya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan kejuruan, pengembangan model sistem pembelajaran pendidikan kejuruan, dan publikasi dan promosi pendidikan kejuruan. Dari ketiga program tersebut, peneliti memilih salah satu fokus penelitian pada pengembangan model dan sistem pembelajaran yang salah satu kegiatannya adalah program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK. Sasaran dari program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK ini yaitu tenaga pendidik kejuruan di wilayah Jawa Barat.

Tujuan dilaksanakannya program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK ini adalah terlatihnya tenaga pendidik SMK dalam menyusun dan mendesain bahan ajar berbasis TIK. Tenaga pendidik yang merupakan sasaran dari program pelatihan yang diselenggarakan BPPTKPK harus sanggup mengikuti perkembangan teknologi dan sanggup untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi yang ada.

Untuk mencapai program tersebut, BPPTKPK mempunyai beberapa langkah-langkah atau kegiatan pelatihan yang dilakukan. Untuk melaksanakan program tersebut, BPPTKPK memiliki jadwal pelaksanaan pelatihan selama satu tahun dimulai pada awal tahun yaitu melakukan pemetaan pelatihan, masuk pada pertengahan tahun pelaksanaan pelatihan keahlian pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan kejuruan, dan di

akhir tahun BPPTKPK melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelatihan. Monitoring dan evaluasi dalam menjalankan program-programnya yang dilakukan BPPTKPK sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat memberikan umpan balik bagi peserta diklat. Program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK ini perlu melakukan evaluasi secara keseluruhan tidak hanya dilihat dari evaluasi terhadap hasil atau produk pelatihan saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan di BPPTKPK bahwa masih terdapat kendala dalam melakukan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

- 1) Tujuan program pelatihan yang akan dicapai masih terlalu umum.
- 2) Kriteria peserta diklat yang mengikuti pelatihan kurang diperhatikan karena sebelumnya tidak melakukan *pretest*.
- 3) Kurang sesuai contoh penyampaian materi yang dilakukan pelatih terhadap peserta diklat dan pihak lembaga tidak melakukan penilaian terhadap pelatih/instruktur.
- 4) Sejauh mana peserta pelatihan yang sudah mengikuti pelatihan mengaplikasikan pelatihan tersebut, pihak lembaga belum bisa secara cepat mengevaluasi.

Dari data diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP sebagai model yang digunakan untuk mengevaluasi

program karena peneliti akan menganalisis evaluasi program pelatihan berdasarkan komponen-komponennya sehingga evaluasi program pelatihan lebih komprehensif.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang **Evaluasi Program Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis TIK di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun berfungsi untuk memberikan arahan yang jelas mengenai aspek dan topik-topik penting yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan meneliti kegiatan dari program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *context*?
2. Bagaimana evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *input*?
3. Bagaimana evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *process*?
4. Seperti apa evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *product*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai Evaluasi Program Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis TIK yang dilakukan di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *context* di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- b. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *input* di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- c. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *process* di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- d. Memperoleh informasi yang jelas mengenai evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *product* di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara operasional.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang analisis evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK dilihat dari komponen *context*, *input*, *process*, *product* di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan menyampaikan hambatan yang ada dalam evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Operasional

1. Bagi Peneliti, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK.

2. Bagi Lembaga, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi masukan bagi pihak lembaga untuk memberikan perhatian lebih pada evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK.
3. Bagi Pendidikan, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini menjadi sumber rujukan tambahan dalam evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK di lembaga pendidikan dan pelatihan.

E. Asumsi Penelitian

Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan perlu ditunjang oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat. Pokok penelitian yang jelas dan variabel yang tegas. Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (Akhmad Khaerudin dalam http://bacindul.blogspot.com/2012_07_13_archive.html) bahwa :
'Anggapan dasar, asumsi atau postulat ini ialah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi.'

Adapun asumsi atau anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi mengetahui sejauh mana daya serap peserta program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan, dan juga dapat

mengetahui dampak dari program pelatihan yang diikuti para peserta dalam hal peningkatan *knowledge*, *skill* dan *attitude* mengenai suatu hal yang dipelajari dalam pelatihan. (UPK Wolowae dalam <http://upkwolowae.blogspot.com/2012/04/evaluasi-program-pelatihan-dan.html>).

2. Evaluasi sebagai proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan pelatihan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan usaha untuk memperoleh informasi (umpan balik) bagi penyempurnaan program pendidikan dan pelatihan (Atmodiwirio, 2005 : 258).
3. Untuk menilai keberhasilan suatu program pelatihan, maka hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah bagaimana kita memperhatikan aspek evaluasi dari pelatihan itu sendiri. Dengan adanya evaluasi pelatihan, membuat kita menjadi lebih sadar terhadap bagaimana impact terhadap peserta pelatihan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. (Krendo dalam http://chefkrendo-hotelier.blogspot.com/2009/10/mengukur-keberhasilan-program-pelatihan_25.html).

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1: Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian serta struktur organisasi.

BAB II: Berisi tentang kajian pustaka, dan kerangka pemikiran. Pada kajian pustaka, didalamnya membahas beberapa teori dan konsep mengenai evaluasi program pelatihan, model evaluasi dan pelatihan.

BAB III: Metodologi penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, langkah-langkah penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Deskripsi analisis hasil penelitian tentang evaluasi program pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis TIK di BPPTKPK, pengolahan data hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V: Kesimpulan yaitu membahas tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran bagi pengembangan lebih lanjut.